

REKOMENDASI MERS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA PANGKAL PINANG

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kota Pangkal Pinang merupakan ibukota dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki pelabuhan laut yang menghubungkan pulau Bangka dengan Pulau Belitung, Pulau Sumatera, dan Pulau Jawa serta terminal bus antar kota dalam provinsi yang beroperasi setiap hari. Proporsi penduduk dengan usia ≥ 60 tahun sebesar 6,61%. Pada tahun 2024, Kota Pangkal Pinang juga memberangkatkan 281 orang jemaah haji ke Saudi Arabia. Walaupun sampai saat ini tidak pernah ada laporan kasus Mers, namun kondisi ini dapat menjadi kewaspadaan.

Hal ini tentunya menjadikan Kota Pangkal Pinang sebagai salah satu kota yang berpotensi menjadi pusat penyebaran virus MERS-CoV dan perlu dilakukan pemetaan risiko terhadap penyakit ini. Pada bulan Maret 2025, Kota Pangkal Pinang telah melakukan pemetaan risiko Mers dan penyusunan dokumen rekomendasi. Sumber data pemetaan risiko tersebut menggunakan data tahun 2024. Pemetaan risiko dilakukan dengan melihat ancaman dan kerentanan wilayah terhadap penyakit untuk kemudian dibandingkan dengan kapasitas yang dimiliki Kota Pangkal Pinang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kota Pangkal Pinang dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kota Pangkal Pinang.
3. Dapat dijadikan dasar bagi Kota Pangkal Pinang dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai acuan untuk perencanaan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit MERS-CoV di Kota Pangkal Pinang

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Pangkal Pinang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Kota Pangkal Pinang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), memiliki nilai risiko tinggi berdasarkan literatur/ketetapan ahli.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), memiliki nilai risiko tinggi berdasarkan literatur/ketetapan ahli.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), memiliki nilai risiko tinggi berdasarkan literatur/ketetapan ahli.
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), memiliki nilai risiko tinggi berdasarkan literatur/ketetapan ahli.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, karena tidak terdapat kasus Mers yang dilaporkan di wilayah Indonesia dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2024 namun perlu usaha kesiapsiagaan.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	S	50.48	5.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	S	7.21	0.72

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Pangkal Pinang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan di Kota Pangkal Pinang terdapat pelabuhan dan terminal bus antar kota yang beroperasi setiap hari.
2. Subkategori Kepadatan penduduk, karena kepadatan penduduk Kota Pangkal Pinang cukup tinggi sebagai ibukota provinsi sebesar 2.318 orang/km².

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, karena jemaah haji pada tahun 2024 di wilayah Kota Pangkal Pinang berjumlah 281 orang.
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, karena proporsi penduduk usia \geq 60 tahun tahun 2024 sebesar 6,61% dari jumlah seluruh penduduk Kota Pangkal Pinang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	6.98	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	R	12.09	0.12
7	Surveilans (Sistem	Surveilans pintu masuk oleh KKP	R	9.89	0.10

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
	Deteksi Dini)				
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	A	8.79	0.01
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	T	12.64	12.64

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Pangkal Pinang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, karena belum ada media promosi Mers dalam 1 (satu) tahun terakhir di fasyankes (RS dan puskesmas) di Kota Pangkal Pinang.
2. Subkategori Rencana Kontijensi, karena Kota Pangkal Pinang belum memiliki rencana kontijensi Mers.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, karena pada tahun 2024 tidak ada kebijakan kewaspadaan Mers (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kota Pangkal Pinang dan hanya menjadi perhatian tingkat kepala Bidang terkait.
2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, karena waktu tunggu hasil pemeriksaan laboratorium spesimen Mers dari laboratorium pemeriksaan rujukan sekitar 14 hari.
3. Subkategori Surveilans Rumah Sakit, karena terdapat 8 (delapan) rumah sakit di Kota Pangkal Pinang yang kemungkinan merawat kasus pneumonia namun hanya 1 (satu) rumah sakit yang memiliki kelengkapan laporan mingguan 100% pada tahun 2024.
4. Subkategori Surveilans pintu masuk oleh KKP, karena tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting oleh petugas KKP di pintu masuk dan tidak diterima oleh Dinas Kesehatan.
5. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan karena hanya 80% dari tim TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Pangkal Pinang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Bangka Belitung
Kota	Kota Pangkal Pinang

Tahun	2025
-------	------

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	48.08
Kapasitas	26.58
RISIKO	399.35
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kota Pangkal Pinang Tahun 2024.

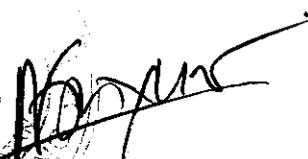
Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kota Pangkal Pinang untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 48.08 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 26.58 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 399.35 atau derajat risiko TINGGI

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Membentuk tim dan mengajukan anggaran penyusunan rencana kontijensi Mers	Tim Kerja SI Dinkes Kota Pangkal Pinang	2025	-
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Berkoordinasi dengan bidang promkes Dinkes Kota Pangkal Pinang untuk pembuatan media KIE Mers dan pengajuan anggaran pengadaan media KIE	Tim Kerja SI Dinkes Kota Pangkal Pinang	2025	-
3	Tim Gerak Cepat	Mengirim dan mengikutsertakan anggota TGC (belum) untuk mengikuti pelatihan TGC KLB (jika ada).	Tim Kerja SI Dinkes Kota Pangkal Pinang	2025	-

Pangkal Pinang, 21 Maret 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang



Dr. Tri Wanyuni Masrohani

NIP. 197606152010012010

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3.85	A
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
3	Kapasitas Laboratorium	1.70	R
4	Kebijakan publik	5.11	R
5	Tim Gerak Cepat	9.34	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3.85	A
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
3	Tim Gerak Cepat	9.34	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk.

- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine).

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Rencana Kontijensi	Belum ada tim pembuatan rencana kontijensi penyakit	-	-	Belum ada alokasi anggaran untuk penyusunan rencana kontijensi Mers	-
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	-	-	Tidak ada update materi media KIE terbaru dari Kementerian Kesehatan	Alokasi dana untuk pengadaan KIE Mers belum tersedia karena belum pernah ada kasus	-
3	Tim gerak Cepat	Masih ada anggota TGC KLB Dinkes Kota Pangkal Pinang yang belum memiliki sertifikat pelatihan penanggulangan KLB	-	-	Belum ada alokasi anggaran ataupun undangan pelatihan penanggulangan KLB untuk TGC	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Belum ada tim dan alokasi anggaran penyusunan rencana kontijensi Mers.
2. Belum ada update media dan alokasi anggaran untuk pengadaan media KIE Mers.
3. Masih ada anggota TGC KLB Dinkes Kota Pangkal Pinang yang belum memiliki sertifikat pelatihan penanggulangan KLB.
4. Belum ada alokasi anggaran ataupun undangan pelatihan penanggulangan KLB untuk TGC

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Membentuk tim dan mengajukan anggaran penyusunan rencana kontijensi Mers	Tim Kerja SI Dinkes Kota Pangkal Pinang	2025	-
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Berkoordinasi dengan bidang promkes Dinkes Kota Pangkal Pinang untuk pembuatan media KIE Mers dan pengajuan anggaran pengadaan media KIE	Tim Kerja SI Dinkes Kota Pangkal Pinang	2025	-

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
3	Tim Gerak Cepat	Mengirim dan mengikutsertakan anggota TGC (belum) untuk mengikuti pelatihan TGC KLB (jika ada).	Tim Kerja SI Dinkes Kota Pangkal Pinang	2025	-

6. Tim penyusun

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1	Widya Eva Sari, S.ST., M.M.	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang
2	Aspin, SKM	Ketua Tim kerja SI	Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang
3	Ni Nengah Ayu Padmawati, SKM	Anggota Tim Kerja SI	Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang